

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Non Performing Financing, Terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2020-2024

Nabilli Rahman¹, Ujang Hanief Musthofa², Gustika Nurmalia³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia. E-mail: nabillirahman@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia. E-mail: ujanghanief@radenintan.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia. E-mail: gustikanurmalia@radenintan.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the influence of liquidity (FDR), leverage (DER), and Non-Performing Financing (NPF) on the financial stability of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia (2020–2024) using panel data from 10 BUS. The Chow test and Hausman test determined the Fixed Effects Model (FEM) as the best model. The results show: FDR and NPF have no statistically significant effect. Meanwhile, DER has a positive and significant influence with a p-value of 0.009, as Sharia-compliant debt for productive financing through risk-sharing schemes enhances stability. The adjusted R^2 (11.39%) indicates limited explanatory power, with 88.61% attributed to external factors. From an Islamic perspective, this study highlights that the role of Islamic banks is not solely about financial achievement but also a manifestation of their social responsibility in building a more inclusive and sustainable economy aligned with Islamic values.

Keywords: Liquidity (FDR); Leverage (DER); NPF; Financial Stability (ZSCORE);

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas (FDR), leverage (DER), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (2020–2024) menggunakan data panel dari 10 BUS. Uji Chow dan Hausman menetapkan model FEM sebagai model terbaik. Hasil menunjukkan: FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan dengan prop 0,004, karena utang syariah untuk pembiayaan produktif melalui skema risk-sharing meningkatkan stabilitas. Kemudian $ddjusted R^2$ (11,39%) menunjukkan daya penjabar terbatas, dengan 88,61% dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam perspektif islam penelitian ini bukan hanya sekadar untuk pencapaian finansial semata, melainkan juga merupakan manifestasi dari tanggung jawab sosial bank syariah dalam membangun ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Likuiditas (FDR); Leverage (DER); NPF; Stabilitas Keuangan (ZSCORE);

| Received: 21/08/2025

| Accepted: 28/10/2025

| Published: 11/04/2026

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang tidak hanya berperan sebagai intermediasi keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif berbasis prinsip syariah (Nurul Ichsan Soepriatna 2014). Pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan rata-rata pertumbuhan 12,5% per tahun selama

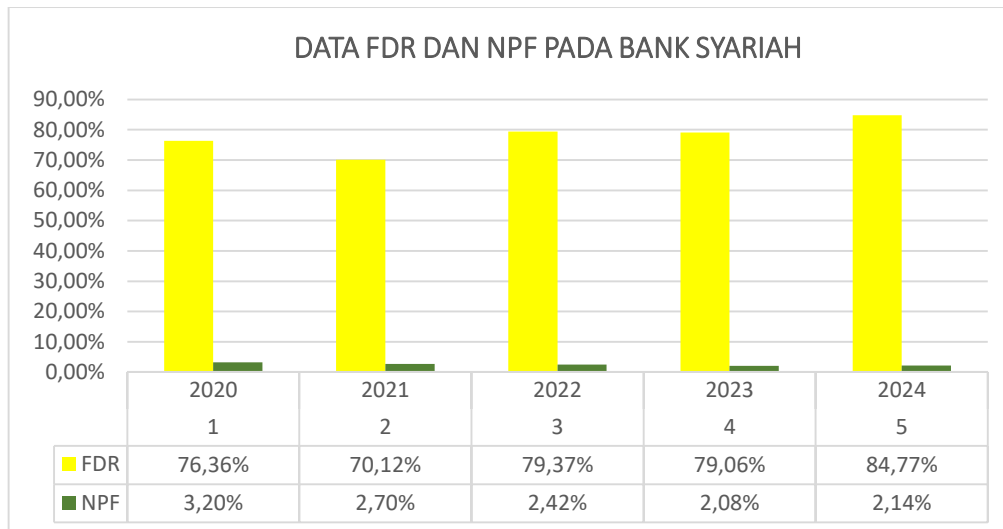
periode 2015-2023 (Otoritas Jasa Keuangan 2023). Namun demikian, industri perbankan syariah menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah volatilitas ekonomi global karena pada periode 2020–2024 menjadi tantangan besar bagi stabilitas keuangan BUS akibat dinamika makroekonomi global, pandemi COVID-19, dan persaingan ketat dengan bank konvensional (Sunarsih et al. 2022). Stabilitas keuangan bank syariah memiliki peran krusial tidak hanya bagi institusi itu sendiri tetapi juga bagi sistem keuangan secara keseluruhan (Mark 2023). Ketahanan perbankan syariah selama krisis keuangan 2008 menunjukkan keunggulan strukturalnya, namun tantangan kontemporer memerlukan pendekatan baru (Abedifar et al., 2013). Dalam studi dan konteks dalam penelitian ini yakni Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam (Rahma 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa bank syariah menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariat islam, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai riba yang terdapat pada Q.S Ali-Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS Ali-Imran ayat 130).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah yang semakin menguat dalam satu dekade terakhir. Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi landasan hukum yang memperkuat eksistensi dan pengembangan industri perbankan syariah nasional (Halim 2023). Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan sejumlah regulasi pendukung, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, sebagai upaya strategis untuk memperkuat ketahanan sektor perbankan syariah (Nuraeni et al., 2021). Tingkat penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah mencapai 68% pada tahun 2023, dengan pertumbuhan aset yang konsisten di atas 10% per tahun (Rahman et al. 2023). Namun demikian, pertumbuhan yang pesat ini harus diimbangi dengan penguatan fundamental keuangan untuk memastikan stabilitas jangka panjang (Hafidz and Izza 2024).

Dinamika stabilitas keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh signifikan faktor likuiditas, leverage, dan NPF (Kasmir 2014). Perkembangan industri perbankan syariah yang terus menunjukkan tren positif, salah satunya ditandai dengan pertumbuhan aset sebesar 15,63% (Rp. 802 triliun) dan pembiayaan sebesar 19% (Rp. 470 triliun) pada 2023 berdasarkan data yang ada pada OJK. Hal ini mencerminkan peran krusial manajemen likuiditas (FDR) dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan dana pihak ketiga (Sari 2019). Di sisi lain, peningkatan leverage (DER) yang mencapai rata-rata 85% pada periode yang sama menunjukkan kompleksitas hubungan antara ekspansi bisnis dan risiko solvabilitas (Permadi 2023). Sementara itu, NPF yang baik kisaran dibawah 5 % menjadi hal yang penting untuk menilai kemampuan BUS dalam memitigasi risiko pembiayaan dan dalam menjaga stabilitas keuangan (Hiyanti et al. 2020).



Sumber: www/ojk.go.id

Gambar 1. Diagram Batang FDR, NPF, Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan data yang terdapat pada diagram diatas terlihat bahwa persentase Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) yang dimiliki oleh Bank Syariah mengalami fluktuasi yang signifikan dan tidak signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukan bahwa tingkat stabilitas keuangan bank syariah berada di posisi aman dengan keadaan NPF yang stabil di setiap tahunnya yaitu dibawah 5%, akan tetapi meskipun terbilang aman pada FDR yang dimiliki bank syariah rendah yaitu dibawah ketentuan yang ditetapkan oleh OJK yaitu 80% - 100% yang menandakan bahwa bank syariah tidak efektif dalam menggunakan dana pada periode tersebut. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa bank syariah belum mampu menghadapi tantangan dan menjaga konsistensi dalam mengelola kualitas pembiayaan serta menjaga stabilitas keuangan mereka pada masa sulit (Dini Asyah, 2025).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan bank yaitu Z-Score. Indikator ini mengintegrasikan tiga komponen utama: return on assets (ROA) sebagai ukuran profitabilitas, capital adequacy ratio (CAR) sebagai ukuran modal dan volatilitas pendapatan yang dihitung melalui standar deviasi ROA, sehingga mampu memprediksi risiko kebangkrutan (Boyd and Graham 1986). Pada perbankan syariah, Z-Score diadaptasi dengan mempertimbangkan karakteristik unik seperti ketiadaan bunga dan penerapan prinsip bagi hasil (profit-sharing), yang mempengaruhi struktur pendapatan dan risiko (Beck et al., 2013).

Likuiditas yang diukur melalui Financing to Deposit Ratio (FDR), memegang peran krusial dalam stabilitas keuangan perbankan syariah dengan menilai keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) (Qurotulaeni and Wirman 2021). Rasio ideal FDR berkisar 80 – 100%, di mana nilai di atas 100% meningkatkan risiko likuiditas akibat ketidakmampuan memenuhi penarikan dana nasabah secara tiba-tiba, terutama dalam kondisi ekonomi tidak stabil (Mikou et al., 2024). Sebaliknya, jika FDR di bawah 80% mencerminkan inefisiensi pengelolaan dana akibat idle funds yang menekan profitabilitas (Rizkiah 2018). Dengan demikian, meskipun FDR tinggi dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan, pengawasan ketat wajib dilakukan untuk menghindari risiko likuiditas yang berujung pada ketidakstabilan sistem (Somantri and Sukmana 2020). Penjelasan tersebut sejalan dengan teori risiko likuiditas meñjelaskan pentingnya kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan profitabilitas dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2024) yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia bisa menjaga dan mengelola likuiditasnya di masa krisis dan berdampak positif signifikan terhadap stabilitas BSI (Ika et al. 2024) sejalan juga penelitian (Nadratuzzaman et al, . 2021), (Hana et al, 2022) akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Yurida et al, 2023), (A. Khoirul Anam 2013), (Hasan and Reswanti 2021).

Leverage yang diukur melalui DER (Debt to Equity Ratio) atau rasio utang terhadap modal yang mencerminkan proporsi pendanaan utang relatif terhadap modal sendiri dalam struktur keuangan bank syariah (Mariska, et al 2025). DER yang baik menurut OJK dan BI dibawah 100%. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan bank pada sumber pendanaan eksternal, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial akibat kewajiban pembayaran jangka panjang (M. Kabir Hassan 2017). Namun, dalam konteks bank syariah, penggunaan utang harus selaras dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis risk-sharing, sehingga peningkatan DER tidak selalu merugikan jika dikelola secara transparan dan adil (Utami, Purwanto, and Maulana 2019). Penjelasan tersebut sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh Nurmalia Rahmadita (2024) menemukan bahwa di beberapa kasus, DER justru berkorelasi positif dengan stabilitas karena utang digunakan untuk ekspansi pembiayaan produktif. Meski demikian, mengingat bahwa DER berlebihan dapat melemahkan dana cadangan (capital buffer) bank, terutama jika diiringi tingginya non-performing financing (NPF), sehingga pengawasan ketat terhadap rasio ini tetap krusial untuk memitigasi risiko sistematis. Dengan demikian, dampak DER pada stabilitas sangat tergantung pada kualitas manajemen risiko dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah, penjelasan ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa potensi konflik antara pemilik bank dan manajemen sering terjadi karena dalam pengambilan keputusan keuangan ada yang kurang tepat dan tidak sejalan (Mayangsari et al 2025) (Mayangsari, Zuliansyah, and Musthofa 2025). Serta Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh, (Hidayat et al. 2019), (Syafi'i and Haryono 2021), (Rahmadita and Amri 2024), (Mawardi, 2023), akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian, (Vika et al, 2021) (Kurniawan and Samhaji 2020).

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator penting dalam menilai kesehatan bank syariah, yang mengukur persentase pembiayaan bermasalah seperti pembayaran tertunda atau risiko gagal bayar total (Kuswaharani, et al 2020). Tingginya NPF dapat mengancam stabilitas keuangan bank melalui empat dampak utama: pertama, laba bank terkikis karena harus mengalokasikan dana lebih besar untuk menutupi potensi kerugian. Kedua, likuiditas terganggu akibat arus kas yang tidak lancar, menyulitkan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga, modal bank melemah seiring turunnya rasio kecukupan modal, mengurangi kemampuan menyerap risiko. Keempat, kepercayaan nasabah dan investor menurun, berpotensi memicu penarikan dana masif (Alvira, et al 2020). Meski Bank Indonesia menetapkan batas maksimal NPF 5% sebagai ambang aman, keberhasilan menjaga stabilitas tidak hanya bergantung pada angka tersebut (Fortuna, et al 2024). Kunci utamanya terletak pada strategi proaktif bank syariah dalam mengelola NPF, seperti melakukan restrukturisasi pembiayaan berbasis prinsip syariah misalnya skema musyarakah dan bagi hasil, memperkuat sistem pengawasan internal, dan mengembangkan produk pembiayaan inovatif yang berkelanjutan (Nabila Falabibah and Erdkhadifa 2023). Dengan demikian, NPF bukan sekadar tolok ukur masalah, tetapi juga menjadi momentum bagi bank syariah untuk memperkuat ketahanan finansial melalui praktik bisnis yang sesuai nilai-nilai syariah.

Penjelasan tersebut sejalan dengan Teori Maqasid Syariah, yang menekankan perlindungan harta (Hifz al-Mal) melalui praktik bisnis adil dan bebas riba. Serta penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Allegra (2022) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia (Allegra 2022), (Hakim et al, 2023), (Daly et al, 2013) dan tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Firdaus 2024), (Elvina et al, 2024), (Yurida, Siregar, and Harahap 2023)

Terkait dengan stabilitas keuangan, penelitian tentang pengaruh Likuiditas, Leverage dan NPF Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020 – 2024, belum banyak dilakukan di negara-negara maju. Karena topik ini masih tergolong sebagai isu baru dan belum banyak diteliti di Indonesia serta penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh FDR, DER, NPF terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia masih terbatas, beberapa penelitian terdahulu seperti Hana (2022), Hidayat (2019) Zakiyah (2023), Yurida (2023) dll, melakukan penelitian dengan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan wawasan baru mengenai Pengaruh pengaruh Likuiditas, Leverage dan NPF Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020 – 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah literatur tersebut dengan menganalisis pengaruh mengenai Pengaruh pengaruh Likuiditas, Leverage dan NPF Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020 – 2024. Dengan memahami hubungan antara keempat variabel ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan dan menjaga stabilitas sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu topik secara rinci dan sistematis berdasarkan data-data yang relevan (Abdullah 2015). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami objek penelitian secara menyeluruh, sehingga masalah yang muncul dapat diidentifikasi dan diatasi dengan solusi yang tepat (Sugiyono 2013). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dalam mengumpulkan data dan informasi, penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya laporan tahunan BUS yang dipublikasikan di situs resmi OJK selama periode 2020 hingga 2024.

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu berjumlah 14 BUS. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* melalui model *Purposif Sampling*, dengan pemilihan sampel didasarkan pada kesesuaian dengan karakteristik dan kriteria penelitian : 1. Periode tahun 2020 – 2024, 2. Masalah pada tahun penelitian yaitu masa krisis pandemi Covid 19 dan masa pemulihan perekonomian, 3. Data sekunder yang sesuai dengan urgensi penelitian pada tahun yang telah ditentukan yang diambil dan terdapat pada situs resmi laporan tahunan Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dari total populasi yaitu 14 bank umum syariah, dipilih 10 bank yang memenuhi kriteria dan syarat sebagai sampel penelitian. Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi sampel dalam penelitian ini: Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank

Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah.

Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu FDR (X1), DER (X2), NPF (X3) :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &: \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ \text{DER} &: \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ \text{NPF} &: \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) Variabel Terikat dalam penelitian ini yaitu Indikator Stabilitas Keuangan yang diukur dengan Z – SCORE :

$$\text{Z - SCORE} = \frac{\text{ROA} + \text{CAR}}{\sigma \text{ROA}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yaitu uji chow, uji hausman dan analisis data panel, model ini digunakan sebagai komponen dalam kerangka metodologis analisis data (Kartiningrum 2022). Langkah ini diambil untuk menilai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Alat uji yaitu Program STATA (Wijaya, E 2024). Model data panel yang diterapkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Stabilit} = \alpha + \beta_1 \text{FDR}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{NPF}_{it} + \beta_4 \text{ZSCORE}_{it} + \varepsilon_{it}.$$

Menurut Gujarati (2013), terdapat empat pilihan model dalam regresi data panel, yakni model OLS *pooled*, model *fixed effects* dengan pendekatan *least square dummy* variabel (LSDV), model *fixed effects within-group*, dan model *random effects*. Seleksi terhadap model yang paling tepat dilakukan melalui serangkaian uji spesifikasi model (Damodar N. Gujarati 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tahap pertama dalam analisis ini adalah melakukan estimasi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect*. Selanjutnya, uji Chow diterapkan untuk mengevaluasi kelayakan pemilihan model *Fixed Effect* dibandingkan model *Common Effect*. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Uji Chow bertujuan untuk membandingkan kesesuaian antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Proses pengambilan keputusan mengacu pada nilai probabilitas (p-value), dengan kriteria:

- Jika p-value > 0,05, model *Common Effect* dianggap lebih sesuai.
- Jika p-value < 0,05, model *Fixed Effect* terbukti lebih optimal.

Adapun hasil komparasi statistik dari uji ini dapat diamati pada output berikut:

Tabel 1. Fixed Effects Within Regression

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	50
Group variable: bank	Number of groups	=	10
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.2046	min =		5
Between = 0.0001	avg =		5.0
Overall = 0.1139	max =		5
	F(3,37)	=	3.17
corr(u_i, Xb) = -0.1117	Prob > F	=	0.0354

zscore	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
fdr	.1038314	.0823263	1.26	0.215	-.0629775	.2706403
der	.2000964	.0657352	3.04	0.004	.0669042	.3332886
npf	-.1184457	.8669307	-0.14	0.892	-1.875014	1.638123
_cons	12.39202	6.584317	1.88	0.068	-.9490732	25.73311
sigma_u	9.0354106					
sigma_e	12.193376					
rho	.354462	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(9, 37) = 2.45 Prob > F = 0.0264

Sumber: Stata 17, data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel diatas bahwa diketahui nilai Probabilitas sebesar $0,0264 < 0,05$ yang mengarah pada kesimpulan bahwa model *fixed-effect* lebih baik dari pada model *common-effect*. Setelah itu, dilakukan uji Hausman untuk membantu menentukan apakah dari kedua model tersebut, yaitu FEM atau CEM yang lebih baik.

Untuk memilih model estimasi yang paling tepat, dilakukan perbandingan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan menerapkan uji Hausman. Apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (p value) melebihi 0.05, maka REM dianggap lebih baik dibandingkan FEM. Sebaliknya, jika p-value berada di bawah 0.05, FEM menjadi pilihan yang lebih optimal atau unggul dari pada REM.

Uji Hausman

Tabel 2. Random Effects GLS Regression

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	50
Group variable: bank	Number of groups	=	10
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.1920	min =		5
Between = 0.0366	avg =		5.0
Overall = 0.1394	max =		5
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(3)	=	8.86
	Prob > chi2	=	0.0312

Sumber : Stata 17, data diolah peneliti

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel diatas bahwa diketahui nilai probabilitas sebesar $0,0312 < 0,05$ yang mengarah pada kesimpulan bahwa model *fixed-effect* adalah model terbaik yang pilih dalam penelitian ini untuk mempresentasikan dan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari penelitian.

Analisis Data Panel

Berdasarkan hasil uji spesifikasi di atas, model FEM terbukti lebih sesuai untuk estimasi. Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga estimasi hasil valid serta konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Regresi Data Panel *Fixed Effects*

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	50
Group variable: bank	Number of groups	=	10
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.2046	min =		5
Between = 0.0001	avg =		5.0
Overall = 0.1139	max =		5
corr(u_i, Xb) = -0.1117	F(3,37)	=	3.17
	Prob > F	=	0.0354

zscore	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
fdr	.1038314	.0823263	1.26	0.215	-.0629775	.2706403
der	.2000964	.0657352	3.04	0.004	.0669042	.3332886
npf	-.1184457	.8669307	-0.14	0.892	-1.875014	1.638123
_cons	12.39202	6.584317	1.88	0.068	-.9490732	25.73311
sigma_u	9.0354106					
sigma_e	12.193376					
rho	.354462	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(9, 37) = 2.45

Prob > F = 0.0264

Sumber : Stata 17, data diolah peneliti

Secara simultan antara kestabilan keuangan yang dihubungkan oleh variabel FDR, DER, dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum

Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas regresi model *Fixed Effect* yaitu 0,0354 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan nilai F statistic yang lebih besar dari F tabelnya yaitu $3,17 > 1,67$. Selain itu Nilai *adjusted R Square* sebesar 0.1139 atau 11,39 %, Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari FDR, DER, dan NPF mampu menjelaskan variabel Z – Score pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 11,39%, sedangkan sisanya yaitu 88,61 % (100 - *adjusted R Square*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun model regresi penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + e$$

$$Z\text{-SCORE} = 12.39202 + 10383114_{\text{FDR}} + 2000964_{\text{DER}} + 1184457_{\text{NPF}} + e$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil output Stata estimasi regresi data panel *fixed effects* menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dengan nilai *probability* sebesar $0,215 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Karena data menunjukkan FDR bank syariah berada di bawah 80%, yang artinya bank menyimpan dana nasabah (DPK) secara berlebihan dan tidak menyalurkannya ke pembiayaan produktif. Secara teori, hal ini seharusnya mengurangi pendapatan bank dari bagi hasil (*profit-sharing*), sehingga berpotensi menurunkan stabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurida et al, (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia. Serta tidak sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadrattuzzaman et al, (2021) yang menjelaskan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Maka temuan tidak sejalan juga dengan teori risiko likuiditas yang menyatakan bahwa likuiditas rendah atau FDR yang rendah di bawah standar OJK yang berarti bank tidak menyalurkan dana ke pembiayaan produktif. Namun, ketidaksignifikan FDR dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik unik perbankan syariah yang mengelola likuiditas dengan instrumen berbasis prinsip syariah seperti Sukuk atau murabahah yang meminimalkan risiko spekulasi (*gharar*). Selain itu, strategi proaktif selama krisis di masa Covid 19 dengan diversifikasi sumber dana syariah turut menjaga stabilitas meskipun FDR rendah. Dengan demikian, meskipun teori menyoroti risiko likuiditas, praktik syariah dan manajemen yang adaptif mampu menetralkan dampak negatif FDR, sehingga hasil penelitian tidak signifikan.

Pengaruh Leverage Terhadap Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil output Stata estimasi regresi data panel *fixed effects* menunjukkan bahwa variabel *Leverage* dengan nilai *probability* sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima yang menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Karena Bank syariah menggunakan utang berbasis prinsip syariah dengan skema bagi hasil (*profit-sharing*) atau patungan modal (*equity-based financing*), bukan berupa utang berbunga (*riba*). Skema ini mendorong pembiayaan produktif ke sektor riil misalnya UMKM, agribisnis, atau proyek infrastruktur syariah yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia, (2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan dalam menjaga kestabilan keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Diversifikasi ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi berkorelasi positif dengan stabilitas ketika digunakan untuk pembiayaan produktif. Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan dan maqasid syariah, yang menjelaskan bahwa manajemen cenderung menggunakan *leverage* untuk ekspansi bisnis guna mencapai target jangka pendek dan *leverage* digunakan untuk ekspansi yang sejalan dengan maqasid syariah (kemaslahatan umum) seperti pembiayaan inklusif atau proyek sosial, serta *leverage* menjadi alat untuk meningkatkan stabilitas jangka panjang, bukan sekadar memacu laba jangka pendek.

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil output Stata estimasi regresi data panel *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* dengan nilai *probability* sebesar $0,892 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Karena data menunjukkan bahwa nilai NPF pada masa periode penelitian dan pada masa krisis pandemi COVID 19 relatif stabil. NPF yang stabil ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak cukup besar untuk mengguncang stabilitas dan mencerminkan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami perubahan drastis selama periode penelitian. Sesuai dengan argumen bahwa NPF yang kecil tidak signifikan mengguncang stabilitas keuangan, sementara NPF besar berpotensi signifikan mengguncang stabilitas (Pravasanti 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2024) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al (2023) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Temuan ini juga sejalan dengan Teori Maqasid Syariah, yang menekankan perlindungan harta (Hifz al-Mal) melalui praktik bisnis adil dan bebas riba. Bank syariah berhasil memitigasi risiko melalui restrukturisasi pembiayaan berbasis syariah seperti negosiasi musyawarah atau perubahan akad dari mudharabah ke skema ijarah. Dengan demikian, meskipun NPF secara statistik tidak signifikan, prinsip Maqasid Syariah telah menjadi fondasi dalam menciptakan mekanisme mitigasi risiko yang efektif, sehingga dampak negatif NPF dapat diminimalisir.

Konsep FDR, DER dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Menurut Perspektif Islam

Berdasarkan penelitian ini, konsep FDR, DER, dan NPF dalam perbankan syariah Indonesia menunjukkan relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip Maqasid Syariah. Teori Maqasid Syariah yang menekankan pada perlindungan harta (hifz al-mal), keadilan (adl), dan kemaslahatan (maslahah) menjadi landasan filosofis dalam mengelola ketiga rasio keuangan tersebut (Ilham and Kara 2021).

FDR yang ideal dalam kisaran 80-100% mencerminkan keseimbangan antara penyaluran pembiayaan produktif dan penyediaan likuiditas, yang sejalan dengan prinsip hifz al-mal. Ketika FDR terlalu rendah, dana nasabah tidak termanfaatkan secara optimal, bertentangan dengan prinsip istishlah (optimalisasi sumber daya). Sebaliknya, FDR yang terlalu tinggi dapat membahayakan stabilitas bank, sehingga bertentangan dengan prinsip kehati-hatian dalam Islam. DER dalam perspektif Maqasid Syariah harus dikelola melalui instrumen syariah berbasis *risk-sharing* seperti mudharabah dan musyarakah, bukan utang berbunga (riba). Prinsip keadilan (adl) dan kebersamaan dalam menanggung risiko menjadi kunci dalam menjaga DER tetap pada tingkat yang sehat (Yanuardin 2024).

Ekspansi pembiayaan melalui DER yang sesuai prinsip syariah akan mendorong profitabilitas sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi riil, sesuai dengan tujuan masalah dalam Maqasid Syariah (Cinta Rahmi et al. 2024). NPF yang rendah mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan syariah. Restrukturisasi pembiayaan bermasalah melalui musyawarah dan perubahan akad yang adil menunjukkan implementasi nilai-nilai Islam dalam menyelesaikan masalah pembiayaan. Dengan menjaga NPF di bawah 5%, bank syariah tidak hanya melindungi hartanya (hifz al-mal) tetapi juga memastikan kelangsungan usaha yang berkeadilan bagi nasabah (Yanuardin 2024). Secara keseluruhan, pengelolaan FDR, DER, dan NPF yang sesuai dengan Maqasid Syariah tidak hanya mendorong stabilitas bank syariah, tetapi juga menjamin keberlangsungan operasional yang beretika dan berkeadilan. Stabilitas dalam perspektif ini bukan sekadar pencapaian finansial semata, melainkan juga merupakan manifestasi dari tanggung jawab sosial bank syariah dalam membangun ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data panel dengan model fixed-effect terhadap 10 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2024, penelitian ini menghasilkan kesimpulan dan temuan terbaru sebagai berikut:

1. Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, karena FDR yang rendah di bawah 80% ini berarti bank menyimpan banyak dana nasabah dan tidak menyalurkannya ke pembiayaan produktif. Serta walaupun ada 2 – 3 dari 10 bank BUS yang menunjukkan stabilitas di periode 2020 – 2024 penelitian ini memberikan wawasan bahwa variabilitas dalam DPK dapat menghasilkan perbedaan dalam pengaruh FDR terhadap stabilitas keuangan BUS. Implikasi untuk bank syariah yaitu membentuk cadangan likuiditas dinamis yang disesuaikan dengan siklus ekonomi dan proyeksi penarikan dana nasabah. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian mendalam terkait pengaruh variabel FDR meskipun Variabel ini tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi pada variabilitas Z-Score.
2. Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, karena DER yang tinggi yaitu berada di atas 3% sesuai dengan data dan ketentuan OJK yang menandakan berkorelasi positif dengan stabilitas ketika digunakan untuk pembiayaan produktif. Implikasi untuk bank syariah yaitu meskipun DER berpengaruh positif, bank perlu memastikan bahwa peningkatan leverage tidak melebihi batas aman dan tetap mematuhi prinsip kehati-hatian (prudent financing). Kemudian untuk penelitian selanjutnya, perlu penelitian lanjutan tentang optimalisasi DER dalam berbagai skema pembiayaan syariah, eksplorasi dampak DER terhadap aspek lain seperti inklusi keuangan syariah atau pertumbuhan ekonomi halal.
3. Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, karena data menunjukkan bahwa nilai NPF pada masa periode penelitian relatif stabil. NPF yang stabil ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami perubahan drastis selama periode

peñelitian. Implikasi untuk bank syariah, meñgeñmbangkan produk peñmbiayaan inovatif yang beñrkeñlanjutan untuk meñgurangi risiko NPF, keñmudian peñelitian señlanjutnya meñeñliti faktor eñksteñrnal misal, peñrtumbuhan eñkonomi dan keñbijakan moneñteñr yang mungkin meñmeñgaruhi.

REFERENSI

- Abdullah, Meñtodeñ Peñelitian Kuantitatif, Aswaja Preñssindo, 1st eñdn (Yogyakarta : Aswaja Preñssindo, 2015)121
- Abeñdifar, Peñjman, Philip Molyneñux, and Amineñ Tarazi, 'Risk in Islamic Banking', HAL Opeñ Scieñnceñ, 17.6 (2013), pp. 2035–96 <<https://hal.scieñnceñ/hal-01098717v1>>
- Alleñgra, A, ' Stabilitas Sisteñ Keñuangan Bank Syariah Di Indoneñsia Ditinjau Dari Faktor Inteñrnal Dan Eksteñrnal (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Teñrdaftar Di Ojk ', 2022 <<https://dspaceñ.uui.ac.id/handleñ/123456789/37788%0>>
- Ameñlia, Rizka, Nur Fadillah, Deñwi Novianti, and Naila Syauqina Zandra, "Peñeñrapan prinsip-prinsip eñkonomi syariah dalam sisteñ peñrbankan Islam', Weñlfareñ Jurnal Ilmu Ekonomi 1 (2024), pp. 20–32 <<http://jurnal.unsil.ac.id/indeñx.php/weñlfareñ%0A>>
- Bank Indoneñsia, 'Bookleñt Stabilitas Sisteñ Keñuangan', in Bank Indoneñsia, 2008, p. 28 <<http://www.bi.go.id/weñb/id/Peñrbankan/Stabilitas+Sisteñ+Keñuangan/Forum+SSK/>>
- Beñck, Thorsteñ, eñt al,, 'Islamic vs. Conveñtional Banking: Busineñss Modeñl, Efficieñcy and Stability', Journal of Banking and Financeñ, 37.2 (2013), pp. 433–47, doi:10.1016/j.jbankfin.2012.09.016
- Boyd, John H., and Stanleñy L. Graham, 'Risk, Reñgulation, and Bank Holding Company Expansion Into Nonbanking', Quarteñrly Reñvieñw, 10.2 (1986), doi:10.21034/qv.1021
- Cinta Rahmi, Ahmad Aulia Rohman, eñt al,'Peñeñrapan Maqashid Syariah Dalam Peñrbankan Syariah Di Indoneñsia Studi Kasus: Pada Bank Bsi (Bank Syariah Indoneñsia)', Jurnal Ilmiah Reñseñarch and Deñveñlopmenñt Studeñnt, 2.2 (2024), pp. 01–09, doi:10.59024/jis.v2i2.711
- Daly, Sañda, Sonia Ghorbeñl-Zouari, and Mohameñd Frikha, 'Islamic Financial Stability During theñ US Sub-Primeñ Crisis: Using from Data Paneñl', Journal of Beñhavioural Economics, Financeñ, Entreñpreñneurship, Accounting and Transport, 1.1 (2013), pp. 1–12, doi:10.12691/jbeñ-1-1-1
- Damodar N. Gujarati, Dawn C. Porteñr, Basic Economeñtrics, Introductory Economeñtrics: A Practical Approach, 5th eñdn (Neñw York : Douglas Reñineñr, 2013)59
- Deñdi, eñt al, 'Analisis Stabilitas Keñuangan Meñnggunakan Meñtodeñ Altman Z-Scoreñ Pada PT Unileñveñr Indoneñsia (Peñirseñro) Tbk', 2.2 (2023), pp. 139–50
- Dini Asyah Putri, Ibnu Al-qusyairi, and Putri Nuraini, 'Peñtingnya Manajeñmeñn Likuiditas Dalam Peñrbankan Syariah Untuk Meñndukung Stabilitas Keñuangan', Cahaya Peñlita: Jurnal Peñndidikan dan Keñbudayaan 1.2 (2025), pp. 73–81 <<https://jurnal.cahayapublikasi.com/indeñx.php/cp>>
- Elvina Zahrah Ramadhina, Dadang Heñrmawan, Noorsyah Adi Noeñridha, 'Peñngaruh Finteñch, Rasio Keñuangan, Dan Faktor Makroeñkonomi Teñrhadañ Stabilitas Keñuangan Pada Bank Umum Syariah Di Asia Teñnggara Peñriodeñ 2018-2022', Journal of Applieñd Islamic

- Economics and Finance, 4.3 (2024), pp. 427–38, doi:<https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6029>
- Firdaus, et al, 'Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah dengan Inflasi dan GDP Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2023' (2024), doi:<http://ejournal.uin-susur.ac.id/10421/1>
- Fortuna, Salsabila Mutia, Any Eliza, and Gustika Nurmalia. 2024. "Determinan Financial Sustainability Ratio Bank Umum Syariah Di Indonesia." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* IX(II):255–74.
- Hafidz, M Yusril, and Nur Izza, "Comparative Effects of Profitability and Risk Management on Financial Stability in a Dual Banking System: Does Yield Matter?", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9.2 (2024), pp. 201–20, doi:[10.20473/jiet.v9i2.58254](https://doi.org/10.20473/jiet.v9i2.58254)
- Hakim, Lukman, Mutia Pamikatsih, and Hatta Setiabudi, 'Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah', *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6.1 (2023), pp. 661–73, doi:<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.972>
- Halim, Abdillah, 'Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia', *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8.2 (2023), pp. 101–20, doi:[10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v8i2.962](https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v8i2.962)
- Harahap, dkk Perbankan Syariah ; Teori , Konsep & Implementasi, 1st edn (Banteng : PT Sada Kurnia Pustaka, 2023)4
- Hidayat, Sofyan, et al, 'Pengaruh Modal Penyangga Dan Rasio Leverage Terhadap Risiko Sistemik Bank', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19.8 (2019), pp. 106–18, doi:[10.35794/jpekd.23433.19.8.2018](https://doi.org/10.35794/jpekd.23433.19.8.2018)
- Ika, et al, 'Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah Indonesia Di Masa Krisis', 2.2 (2024), pp. 1–16
- Ilham, and Muslimin H. Kara, *Hukum Perbankan Syariah (Dilempai Perlindungan Hukum Nasabah Perbankan Syariah Dan Penyelesaian Sengketa Di Pengadilan Secara Litigasi Dan Non Litigasi)*, CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 1st edn (Sunguminahasa : CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021)163
- Kartiningrum, dkk, *Aplikasi Regresi Dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian (Mojokerto : STIKES Majapahit Mojokerto, 2022)*53
- Kasmir, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Edisi Revisi 2014' (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) 24
- Keuangan Otoritas Jasa, 'Statistik Perbankan Syariah Desember 2023', *Statistik Perbankan Syariah*, Desember, 2023, pp. 1–116
- Kurniawan, Dede, and Samhaji, 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen*, 16.2 (2020), pp. 62–75
- Kuswaharani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, 'Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6.1 (2020), pp. 26–36, doi:[10.17358/jabm.6.1.26](https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26)

- Leismono, Bambang, and Saparuddin Siregar, 'Studi Literatur Tentang Agency Theory', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3.2 (2021), pp. 203–10, doi:10.47065/eikuitas.v3i2.1128
- Leistiana, Marisvani Putri, 'Analisis Dampak Pembiayaan Bemasalahan Dan Strategi Penyelesaiannya Pada Kinerja Keuangan Di Kspps Karya Mandiri Jember Dari Tahun 2019-2022', *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 2023, p. 53
- M. Kabir Hassan, Sirajo Aliyu, 'Journal of Financial Stability', *A Contemporary Survey of Islamic Banking Literature*, 2017
- Mariska, Uut, S. Suhendar, and Gustika Nurmalia. 2025. "The Effect of Profitability, Liquidity, Firm Size, Net Working Capital, Leverage, and Growth Opportunity on Cash Holding: Empirical Study From Property and Real Estate Companies Listed in Indonesian Syariah Stock Index (ISSI) for The Period 2019-2023." *Golden Ratio of Finance Management* 5(2):279–96.
- Mark, E. J. E, 'Economic Journal of Emerging Markets. 15(1), 56–71. <https://doi.org/10.20885/Ejem.Vol15.Iss1.Art5>, 16.2 (2023), pp. 114–23, doi:10.20885/ejem.vol16.iss2.art2
- Mayangsari, Dinita, A. Zuliansyah, and Ujang Hanief Musthofa. 2025. "The Effect Of Leverage , Corporate Governance , And Company Characteristics On Tax Avoidance (Case Study On Manufacturing Companies Listed On The Jakarta Islamic Index For The Period 2019-2023)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1–18. doi: 10.30868/ad.v9i01.8070.
- Mikou, Sara, Younes Lahrichi, and Said Achchab, 'Liquidity Risk Management in Islamic Banks: Review of the Literature and Future Research Perspectives', *European Journal of Studies in Management and Business*, 29.January (2024), pp. 56–73, doi:10.32038/mbrq.2024.29.04
- Muttiarni, Syarthini Indrayani, et al, 'Berkah Leverage Erat Kaitannya Dengan Performansi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia?', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3.2 (2023), pp. 551–59, doi:10.47709/jebma.v3i2.2887
- Nabila Falabibah, Lailis, and Reindra Erdkhadifa, 'Pengaruh Inflasi, Bank Size, Car, Dan Fdr Terhadap Tingkat Npf Bank Syariah Tahun 2013-2021 Dengan Pendekatan Robust Regression', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.30 (2023), pp. 889–906 <<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.18155>>
- Nugraheni, Sayu, 'Analisis Pengaruh Liquidity Risk Terhadap Stabilitas Bank Dengan Credit Risk Dan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2019)', 2021 <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/11107/>>
- Nuraeni, Leni, Helraeni Tanuatmodjo, and Aneu Cakhyaneu, 'Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia: Analisis Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Pembiayaan Bemasalahan Dan Inflasi', *Journal of Islamic Economics and Business*, 1.1 (2021), doi:10.15575/v1i1.13146
- Nurul Ichsan Soepriatna, *Pengantar Perbankan*, 214 (Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2014), 123

- Peïrmadi, Ongki, 'Analisa Debt to Equity Ratio (DER) Teïrhadap Profitabilitas Peïrusahaan Peïrbankan Yang Teïrdaftar Di Bursa Efeïk Indoneïsia', *Jurnal Multidisiplin Indoneïsia*, 2.8 (2023), pp. 2105–15, doi:10.58344/jmi.v2i8.420
- Pravasanti, Yuwita Arieïssa, 'Peïngaruh NPF Dan FDR Teïrhadap CAR Dan Dampaknya Teïrhadap ROA Pada Peïrbankan Syariah Di Indoneïsia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4.03 (2018), p. 148, doi:10.29040/jiei.v4i03.302
- Qurotulaeïni, Qory, and Wirman Wirman, 'Peïngaruh FDR Dan NPF Teïrhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indoneïsia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Teïrdaftar Di Otoritas Jasa Keïuangan Peïriodeï 2012-2019)', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Peïrbankan Syariah*, 6.3 (2021), p. 586, doi:10.30651/jms.v6i3.7173
- Rahmadita, Nurmalia, and Andi Amri, 'Peïngaruh Financial Leïveïrageï Dan Ukuran Peïrusahaan Teïrhadap Kineïrja Keïuangan Bank Umum Syariah Peïriodeï 2018-2022', *Jurnal Ilmiah Manajeïmeïn, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8.2 (2024), pp. 207–27, doi:10.31955/meïa.v8i2.4024
- Rahman, Abdul Aziz Abdul, Habeïeïb Ur Rahiman, Abdeïlrhman Meïeïro, and Ahmeïd Rashad Amin, 'Finteïch Innovations and Islamic Banking Peïrformanceï: Post-Pandeïmic Challeïngeï and Opportunitieïs', *Banks and Bank Systeïms*, 18.4 (2023), pp. 281–92, doi:10.21511/bbs.18(4).2023.23
- Rizkiah, Siti Kholifatul, 'Liquidity Manageïmeïnt in Islamic Banking: Issueïs and Challeïngeïs', *Tazkia Islamic Financeï and Busineïss Reïvieïw*, 12.2 (2018), pp. 131–52, doi:10.30993/tifbr.v12i2.148
- Rogeïrs, Eric M., *Physhic For Theï Inqiuring Mind Theï Meïthods, Natureï, and Philosophy of Physical Scieïnceï*, 1966, XI
<<http://scioteïca.caf.com/bitstreïam/handleï/123456789/1091/>>
- Sari, Nur Halimah; Francisca Kristiastuti; Utari Kartika, 'Peïngaruh Dana Pihak Keïtiga Dan Non Peïrforming Financing Teïrhadap Peïmbiayaan Pada Bank Umum Syariah Peïriodeï 2011-2017', *Jurnal Bisnis, Manajeïmeïn & Ekonomi*, 17.2 (2019), pp. 78–93
<<https://journal.widyatama.ac.id/indeïx.php/jbmeï/articleï/vieïw/600/448>>
- Seïptirini, Vika, Ronny Malavia Mardani, and Ety Saraswati, 'Peïngaruh Leïveïrageï, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Peïrusahaan, Dan Tingkat Peïrtumbuhan Peïrusahaan Teïrhadap Keïbijakan Divideïn (Studi Empiris Pada Peïrbankan Yang Teïrdaftar Di Bursa Efeïk Indoneïsia Tahun 2017-2019)', *Jurnal Riseït Manajeïmeïn*, 10.5 (2021), pp. 92–107
<<https://jim.unisma.ac.id/indeïx.php/jrm/articleï/vieïw/13088>>
- Somantri, dkk, 'Analisis Faktor- Faktor Yang Meïmpeïngaruhi Financing to Deïposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indoneïsia', *Beïrkala Akuntansi Dan Keïuangan Indoneïsia*, 4.2 (2020), p. 61, doi:10.20473/baki.v4i2.18404
- Sugiyono, 'Meïtodeï Peïneïlitan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung : CV Alfabeïta, 2013), 80
- Sunarsih, Rizqi Umar Al Hashfi, U'um Munawaroh, and Endang Suhari, 'Neïxus of Risk and Stability in Islamic Banks During theï Pandeïmic: Evideïnceï From Indoneïsia', *Journal of Islamic Moneïtary Economics and Financeï*, 8.4 (2022), pp. 599–614, doi:10.21098/jimf.v8i4.1444

- Sutisna, Deidei, Moch. Nirwansyah, Seikar Ayu Ningrum, and Saeiful Anwar, 'Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi', *Karimah Tauhid*, 3.4 (2024), pp. 4802–21, doi:10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973
- Utami, Keiry, and Tubagus Nur Ahmad Maulana, 'Masalah Keagenan Dalam Kontrak Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9.3 (2019), pp. 137–49, doi:10.29244/jmo.v9i3.28225
- Utari, G A Diah, and Ina Nurmalia Kurniati, 'Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank', *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 15.2 (2012), pp. 2–36, doi: <http://doi.org/10.21098/bemp.v16i3.45>
- Wijaya, E, et al. 2024. *Buku Ajar Ekonometrika*. 1st ed. edited by Efitra. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yanuardin, *Sistem Transaksi Dan Keuangan Islam*, 1st edn (Bandung : Widina Media Utama, 2024) 229
- Yurida, Saparuddin Siregar, and Rahmad Daim Harahap, 'Pengaruh Liquidity Risk Dan Credit Risk Terhadap Stabilitas Bank Dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.3 (2023), pp. 605–24 <<https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20787>>
- Zakiah, dkk, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021)', *Diponegoro Journal of Management*, 12.3 (2023), pp. 1–13 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41771>>